

***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES LISTED ON THE BEI***

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Rizqi Amalia<sup>1</sup>, Afifa Nurhanifah<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2</sup>

[Rizqiamalia.lia29@gmail.com](mailto:Rizqiamalia.lia29@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This analysis highlighted on the importance of implementing Good Corporate Governance (GCG) in the companies. It aims to increase transparency, accountability, and positively impact its financial performance. The analysis examines the association of several variables such as independent commissioners, audit committees, institutional ownership, and the board of directors on company performance which is measured by Return On Assets (ROA). Secondary data can be obtained from Consumer Goods Industry companies listed at the Indonesia Stock Exchange in the period 2019-2023, using the purposive sampling method. In the end, it resulted that only the audit committee variable had a positive influence on the company's financial performance, while the independent commissioner, board of directors, and institutional ownership variables had no effect. This highlights the significance of a strong audit committee in driving positive financial results for the company.*

**Keywords:** Agency Theory, Good Corporate Governance and Company Performance.

**ABSTRAK**

Penelitian ini menyoroti pentingnya menjalankan praktik Good Corporate Governance (GCG) di dalam perusahaan. Dengan tujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta berdampak positif pada kinerja keuangannya. Penelitian ini menguji hubungan antara beberapa variabel seperti komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, serta dewan direksi atas kinerja perusahaan yang diukur melalui Return On Assets (ROA). Data skunder dapat diperoleh dari perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2019-2023, dengan metode purposive sampling. Pada akhirnya, dihasilkan hanya variabel komite audit yang memberikan pengaruh positif atas kinerja keuangan perusahaan, adapun variabel komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya komite audit yang kuat dalam mendorong hasil keuangan yang positif bagi perusahaan.

**Kata Kunci:** Agency Theory, Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Saat ini daya saing di dunia usaha semakin kompetitif, sehingga banyak perusahaan yang dituntut harus terus meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dan bersain. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting dalam memperlihatkan posisi keuangan yang baik atau buruk dan dapat menjadi acuan prestasi kerja dalam jangka waktu tertentu. Jika kinerja perusahaan meningkat, tentunya terlihat dari giatnya perusahaan dalam melakukan aktivitas dalam menghasilkan

keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Supaya tercapai kinerja keuangan yang maksimal, perusahaan perlu menerapkan *good corporate governance* agar tetap berada di jalur yang kompetitif. Rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) sebagai suatu alat ukur yang efektif untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan, dimana rasio ini akan mengukur sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam menghasilkan uang dari modal yang diinvestasikan. Untuk itu, perusahaan jika menginginkan

kesuksesan dan kompetitif saat berbisnis harus memperhatikan kinerja keuangan dan mengimplementasikan Good Corporate Governance.

Good Corporate Governance sendiri merupakan kebijakan, kebiasaan, dan aturan-aturan perusahaan. Prinsip-prinsip ini memandu para pemimpin dan karyawan dalam mengambil tindakan yang mendukung kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Praktik *Good Corporate Governance* harus mengikuti peraturan pemerintah dan persyaratan manajemen perusahaan. Prinsip-prinsipnya meliputi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan komite audit. Semua prinsip ini berkontribusi atas kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang sehat dapat dinilai dari laporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dipilihnya perusahaan dengan kategori *consumer goods industry* karena peranannya signifikan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, terlebih di masa pandemi COVID-19. Pasalnya, produk-produk tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat di seluruh Indonesia. Isu Good Corporate Governance semakin menjadi perhatian di saat pandemi COVID-19 ini berlangsung. Perusahaan farmasi, PT Kimia Farma mengalami kerugian senilai Rp1,8 miliar akibat mendaur ulang alat tes antigen bekas di Bandara Internasional Kuala Lumpur pada tahun 2020-2021. Banyak di antara penumpang yang terindikasi positif setelah menjalani tes tersebut. Pihak direksi dan komisaris yang bertanggung jawab atas terjadinya insiden ini telah diberhentikan. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya penerapan aspek *good corporate governance*.

Faktor internal perusahaan tentunya menjadi hal yang penting dalam keberhasilan perusahaan. Beberapa aspek yang perlu ditekankan adalah penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, pengaturan perusahaan yang harmonis dan fleksibel, sistem informasi yang akurat, jaminan kualitas produk, dan program pelatihan karyawan. Peraturan dan prinsip good corporate governance harus dapat dijadikan landasan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya kasus-kasus kecurangan dan menjamin kelancaran operasional perusahaan.

Telah banyak penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan yang mendapatkan perbedaan hasil temuan. Hasil penelitian terkait pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, diantaranya penelitian oleh (Chandra, 2020), yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei)”, didapatkan kesimpulan bahwa untuk variabel dewan direksi saja sebagai variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh atas kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Khoirunnisa & Karina, 2021).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan ialah pemikiran dimana bisnis tidak dikelola secara langsung oleh pemiliknya, sehingga tanggung jawab manajemen didelegasikan kepada prinsipal. Teori keagenan melibatkan interaksi antara

pemilik (prinsipal) dengan manajer (agen), di saat agen melakukan tindakan atas nama prinsipal. Konflik dapat muncul ketika agen memiliki insentif untuk bertindak bertentangan dengan kepentingan prinsipal, dan biaya keagenan muncul karena adanya pengawasan dan pemantauan. Tujuan utama dari konsep keagenan merupakan menciptakan kesepakatan yang adil sebagai penyeimbang kepentingan antara prinsipal dengan agen, terutama dalam kasus-kasus di mana terdapat konflik kepentingan. Masalah keagenan muncul karena prinsipal khawatir akan kinerja manajemen yang mungkin lebih mementingkan kepentingan pribadi. Untuk mengatasi hal tersebut, di bentuklah dewan direksi sebagai pengelola yang bertanggung jawab atas operasional dan pengambilan keputusan strategis, agar sesuai dengan instruksi prinsipal maka dibentuklah dewan komisaris untuk mengawasi seluruh kegiatan dewan direksi. Untuk meningkatkan transparansi, dan memperkuat pengawasan internal dalam suatu organisasi maka dibentuk komite audit. Dengan begitu kepemilikan institusional yang ada di dalam perusahaan dapat meminimalisir masalah keagenan yang bisa merugikan perusahaan (*agency cost reduction*), dimana kepemilikan institusional yang lebih tinggi dapat mengurangi tingkat biaya keagenan sehingga investor institusional dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Zahara & Suryono, 2023).

### ***Good Corporate Governance***

*Corporate governance* berkaitan dengan serangkaian peraturan, pelaksanaan, dan prosedur untuk mengarahkan dan mengontrol perusahaan. Aturan ini mencakup interaksi di antara berbagai pemangku

kepentingan, termasuk pemilik saham, direksi, manajemen, pegawai, konsumen, suplier, dan publik. Sasaran utama tata kelola perusahaan yaitu mengelola bisnis dengan cara yang memaksimalkan nilai jangka panjang sekaligus menjaga kepentingan semua pemangku kepentingan. Pengelolaan perusahaan yang buruk dapat menyebabkan kegagalan perusahaan. GCG menciptakan lingkungan yang ideal yang mendorong terciptanya efisiensi perusahaan sekaligus menekan risiko yang dihadapi.

*Good Corporate Governance* merupakan elemen penting dalam menjalankan sistem ekonomi dan berhubungan erat pada kepercayaan pada perusahaan yang dijalankan. Sehingga *good corporate governance* menjadi sangat penting bagi perusahaan di Indonesia dalam rangka menopang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Dalam beberapa penjelasan mengenai tata kelola perusahaan, tentu ada beberapa manfaat yang didapat jika sebuah perusahaan menerapkan GCG sebagai pengendali dan pengatur kebijakan, beberapa di antaranya adalah meminimalkan potensi penyelewengan wewenang oleh manajemen, meminimalkan biaya keagenan, dan optimalisasi pengambilan keputusan.

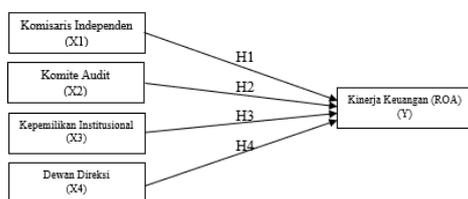
### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan menjadi tolak ukur laba yang dihasilkan dan efisiensi dalam mengelola sumber daya keuangan. Penilaian kinerja ini dilakukan melalui laporan keuangan, indikator, dan rasio-rasio yang menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan. Melalui penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan dilakukan berdasarkan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan memakai *Return On Asset*.

Yang dimana, untuk menggambarkan seberapa mampu perusahaan memperoleh laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin besar laba yang dihasilkan. Namun, jika ROA negatif, artinya perusahaan mengalami kerugian dan kemampuan modal untuk menghasilkan laba belum optimal. Selain ROA, kinerja keuangan juga dapat diukur oleh laporan keuangan dengan ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap peraturan pelaporan keuangan di Indonesia.

Salah satu indikator utama dari kinerja keuangan yaitu laba bersih, dimana laba bersih menjadi selisih antara total pendapatan dan biaya operasional. ROA secara spesifik mampu menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba di masa lalu dan proyeksi di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud meliputi seluruh kekayaan milik perusahaan dan dipergunakan untuk berlangsungnya hidup perusahaan. Dengan menggunakan metrik dan rasio ini, perusahaan dapat menilai profitabilitas dan efisiensi operasionalnya (Pramanaswari, 2024).

### Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut penelitian (Syafa'ah, 2021), menyebutkan bahwa kinerja

keuangan dapat memengaruhi keputusan memilih oleh dewan komisaris independen. Dikarenakan adanya faktor keberadaan jumlah dewan komisaris mampu mempengaruhi jalannya kinerja keuangan. Sebaliknya, menurut (Chandra, 2020), mengutarakan jika dewan komisaris independen tidak terdapat pengaruh atas kinerja keuangan atau ditolak. Yang berarti, dewan komisaris independen sama sekali belum mampu memperkirakan terhadap kinerja keuangan. Sehingga didapatkan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, penulis membuat hipotesis:

**H1 : Dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)**

#### Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut penelitian (Arimby, R & Astuti, 2023), Komite Audit terbukti berpengaruh secara parsial atas kinerja keuangan. Dikarenakan eksistensinya, memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui kualitasnya dalam perusahaan. Sebaliknya menurut (Chandra, 2020), menyatakan bahwa secara parsial komite audit dalam penelitian ini belum mampu memberikan pengaruh atas kinerja keuangan. Sehingga didapatkan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, penulis membuat hipotesis:

**H2 : Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut (Zahara & Suryono, 2023), Kepemilikan Institusional secara positif berhubungan dengan Kinerja Keuangan. Kepemilikan institusional ialah pengukuran kepemilikan dalam

bentuk saham perusahaan milik pihak institusi dimana memiliki kekuasaan atas manajemen perusahaan untuk mencegah manajemen mengambil tindakan yang dapat menguntungkan pribadinya. Sebaliknya Kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh kepemilikan institusional pada penelitian (Arimby, R & Astuti, 2023). Sehingga didapatkan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, penulis membuat hipotesis:

**H3 : Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

**Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Menurut (Rosiana & Mahardhika, 2021), memperlihatkan hasil dimana dewan direksi memberikan pengaruh positif atas kinerja keuangan dengan dihitung menggunakan ROA. Dengan demikian, berarti prosedur dan perencanaan yang dilakukan dewan direksi sudah sesuai dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan hingga dapat mencapai peningkatan return on asset. Sebaliknya menurut (Febrina & Sri, 2022) Dewan Direksi justru tidak terpenaruh atas kinerja keuangan. Sehingga didapatkan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, penulis membuat hipotesis:

**H4: Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI, peneliti memilih melakukan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti

mengumpulkan data sekunder yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia khususnya annual report selama tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini menyoroti pentingnya menggunakan teknik dokumentasi yang tepat, seperti mengakses dokumen yang tersedia, untuk mengumpulkan data yang relevan untuk tujuan penelitian. Data diolah secara statistik melalui software Statistical Package Social Scane (SPSS), dan peneliti akan menyajikan laporan hasil pengelolaan data.

### **Populasi dan sampel**

Fokus pengkajian ditujukan pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi sampel. Peneliti mengkaji hubungan antara variabel independen yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan komite audit dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Populasi terdiri dari 20 perusahaan, namun tidak semuanya dijadikan objek penelitian. Para peneliti menggunakan purposive sampling, dimana setidaknya 10 perusahaan dipilih, sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 50 perusahaan. Purposive sampling dipilih karena sifat penelitian yang kuantitatif dan tidak adanya generalisasi, sampel yang terkumpul akan dianalisis lebih lanjut.

### **Varibel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel dependen**

Kinerja keuangan dalam penelitian ini dihitung melalui proksi Return On Assets yang mana dalam hal ini berguna untuk merefleksikan laba operasi dan efisiensi pemanfaatan aset perusahaan. ROA diartikan dengan menggunakan pendekatan dua cara, yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan atas

pendayagunaan aktiva untuk menghasilkan profit dan pengukuran total return bagi semua penyedia dana yaitu investor dan kreditur. (Handayani et al., 2024).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

### Variabel independen

Dewan Komisaris sebagai pihak yang dipercaya oleh investor institusional untuk mengambil alih peran mereka selaku agen dalam perusahaan untuk memantau kinerja manajer dan meminimalisasi manajemen laba (Zahara & Suryono, 2023). Berdasarkan peraturan yang diterbitkan BEI, batas minimal komisaris independen sebanyak 30% dari total anggota dewan.

$$\text{Independen Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Indepen} \times 100\%}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan institusional terdiri dari proporsi saham perusahaan yang dikuasai oleh institusi. Penggunaan kepemilikan institusional dimanfaatkan menjadi alat untuk meminimalkan benturan berbagai kepentingan yang kerap terjadi dalam perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional} \times 100\%}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$$

Komite Audit sebagai sebuah komite independen bertugas untuk memantau aktivitas perusahaan dengan memberikan bantuan kepada dewan komisaris, khususnya dalam memantau pengendalian internal perusahaan (Handayani et al., 2024).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Dewan Direksi mempunyai kekuatan besar untuk mengendalikan keseluruhan sumber daya dalam perusahaan. Dewan direksi memegang peranan selaku pemangku kendali perusahaan, sehingga semakin bertambahnya jumlah Dewan Direksi koordinasi dan komunikasinya pun akan semakin mudah, dengan begitu kinerja keuangan yang dihasilkan akan bertambah baik (Febrina & Sri, 2022).

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

### Teknik Analisis Data

Sebagai alat untuk pengujian berupa Uji Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik ( Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis (Uji Parsial, Uji Simultan, dan Uji Koefisien Determinasi). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat menjadi bagian tidak terpisahkan dari penelitian kuantitatif untuk menyajikan gambaran awal dari data yang dikumpulkan sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	50	,38	,83	,5069	,12686
Komite Audit	50	3	4	3,06	,240
Kepemilikan Institusional	50	,50	,92	,7493	,13660
Dewan Direksi	50	4	12	7,46	2,493
Return On Asset	50	,01	,36	,1292	,09141
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Olahan 2024

Penelitian ini meneliti 50 sampel data observasi untuk menganalisis beberapa variabel. Variabel Komisaris Independen berkisar antara 0.38 sampai 0.83, dengan mean 0.5069 dengan standar deviasi 0.12686. Variabel Komite Audit berkisar antara 3,00 hingga 4,00, dengan mean 3,06 dan standar deviasi 0,240. Variabel Kepemilikan Institusional berkisar antara 0.50 hingga 0.92, mean 0.7493 dengan standar deviasi 0.13660. Variabel Dewan Direksi berada pada

rentang 4,00 hingga 12,00, dengan mean 7,46 dengan standar deviasi 2,493. Terakhir, variabel Kinerja Perusahaan (ROA) berkisar antara 0,01 hingga 0,36, mean 0,1292 dengan standar deviasi 0,09141.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan sebagai upaya mencari tahu apakah data dalam regresi yang didapatkan terdistribusi secara normal atau terdistribusi secara tidak normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dengan mengaplikasikan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 2. Analisis Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06807535
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,074
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121 <sup>c</sup>

Sumber : Data Olahan 2024

Setelah dilakukan pengujian di atas, didapatkan nilai Asymp.sig. sebesar 0,121, jadi dapat dinyatakan data bersifat normal karena lebih di atas 0,05, agar bisa menyimpulkan bahwa nilai residual dari nilai uji berdistribusi normal untuk digunakan.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Nilai korelasi yang tinggi di antara variabel independen seharusnya tidak terjadi (Ghozali, 2016). Sehingga pengujian yang memakai jenis uji ini harus mempunyai lebih dari satu variabel. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai

variance inflation factor (VIF) dan tolerance.

**Tabel 3. Analisis Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,439	,163		-2,693	,010		
Komisaris Independen	,247	,136	,343	1,816	,076	,347	2,886
Komite Audit	,148	,057	,389	2,616	,012	,558	1,791
Kepemilikan Institusional	,069	,095	,103	,727	,471	,614	1,627
Dewan Direksi	-,008	,005	-,224	-1,808	,077	,803	1,245

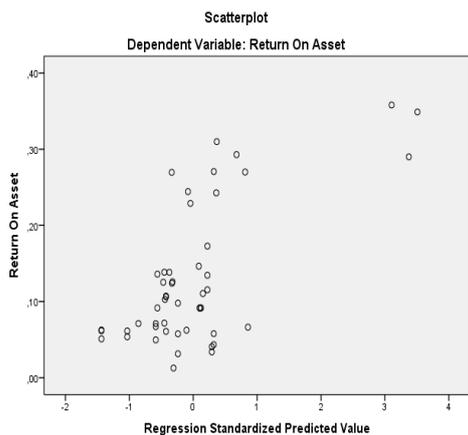
a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data Olahan 2024

Hasil pengolahan data memperlihatkan seluruh variabel independen memiliki hasil tolerance diatas 0.10 yaitu Komisaris Independen nilainya 0.347, Komite Audit nilainya 0.558, Kepemilikan Institusional nilainya 0,614 dan Dewan Direksi nilainya 0,803. Sedangkan VIF kurang dari 10 yaitu Komisaris Independen nilainya 2,886, Komite Audit nilainya 1,791, Kepemilikan Institusional nilainya 1,627 dan Dewan Direksi nilainya 1,245 yang dapat diartikan bahwa semua variabel independen tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan ketentuan apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  maupun nilai VIF  $\leq 10$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sebagai metode yang berguna untuk memastikan bahwa varians dari residual pada sebuah model regresi tetap sama (homoskedastisitas) atau berbeda (heteroskedastisitas) antar pengamatan. Satu cara untuk melakukan deteksi heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*.



**Gambar 2. Analisis Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data Olahan 2024

Sesuai pada gambar di atas, bahwa dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas, karena polanya menyebar atau disekitaran 0, titik - titik itu hanya dibawah juga di atas saja namun tidak mengumpul serta penyebaran dititik data ini bergelombang melebar dan menyempit kemudian melebar kembali serta tidak membentuk pola.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk pengujian adakah korelasi antara kesalahan pengganggu untuk priode tertentu atau kesalahan pada periode sebelumnya. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila tidak ada autokorelasi di dalamnya (Ghozali, 2016) menyebutkan jika nilai DW pada tingkat signifikansi 5% dan berada diantara -2 sampai +2, maka dikatakan bebas dari autokorelasi.

**STabel 3. Analisis Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Durbin-Watson
1	,667 <sup>a</sup>	,445	,396	,07104	,445	1,865

Sumber : Data Olahan 2024

Hasil gambar di atas dapat menunjukkan hasil pengujian ini dengan menggunakan Durbin-Watson bernilai 1,865. Jadi ketentuan nilai pada penelitian ini berada diantara -2 dan +2, sehingga tidak terjadi autokorelasi pada variable-variabelnya.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Tujuan untuk menilai pengaruh kuantitatif dari setiap pengaruh variabel independen yang totalnya lebih dari satu serta pengaruh variabel lainnya dianggap konstan disebut uji regresi linier berganda, dan dirumuskan dengan:

$$Y = bo + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + ei$$

Perhitungan untuk menganalisis regresi linear berganda ini di bantu dengan mengaplikasikan sisten SPSS 22, berikut hasil untuk variabel independen.

**Tabel 4. Analisis Uji Regresi Linear Berganda Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.439	,163		-2,695	,010		
Komisaris Independen	,247	,136	,343	1,816	,076	,347	2,886
Komite Audit	,148	,057	,389	2,616	,012	,558	1,791
Kepemilikan Instiusional	,069	,095	,103	,727	,471	,614	1,627
Dewan Direksi	-.008	,003	-.224	-1,808	,077	,803	1,245

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data Olahan 2024

Berikut ini merupakan persamaan regresi linier berganda dari data yang disajikan

$$ROA = -0,439 + 0,247 + 0,148 + 0,69 - 0,008 + ei$$

Nilai pada konstanta (bo) -0,439 apabila semua variabel independen bernilai 0 (nol) sehingga nilai ROA tetap. Setiap peningkatan Komisaris Independen sebesar satu, maka ROA akan bertambah senilai 0,247. Begitu Juga dengan Komite Audit akan bertambah senilai 0,148, Kepemilikan Instiusional akan bertambah senilai 0,069. Dan pada Dewan Direksi setiap peningkatan akan berkurang senilai

0,008, hal ini juga dapat bersifat sebaliknya setiap terjadinya penurunan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

Pengujian T berguna menentukan tingkat signifikansi dari tiap variabel independen tersebut yang digunakan untuk mengetahui keberartian koefisien secara parsial. Perhitungan dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai thitung > ttabel. Penentuan ttabel adalah dengan derajat kebebasan  $0,05:2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan rumus  $n-k-1$  atau  $50-4-1 = 45$  atau nilai 2,020.

**Tabel 5. Analisis Uji T Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.439	,163		-2,695	,010
Komisaris Independen	,247	,136	,343	1,816	,076
Komite Audit	,148	,057	,389	2,616	,012
Kepemilikan Institusional	,069	,093	,103	,727	,471
Dewan Direksi	-.008	,003	-.224	-1,808	,077

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data Olahan 2024

**H1:** bahwa nilai signifikan bernilai 0,075 yang mana lebih besar dari 0,05 ( $0,075 > 0,05$ ). Dan hasil thitung bernilai 1,816 dan ttabel bernilai 2,020 ( $1,816 < 2,020$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan tidak ada bukti yang signifikan untuk menolak hipotesis nol. Dengan ini secara parsial komisaris Independent tidak berpengaruh (negatif) ke dividen tunai ROA.

**H2:** bahwa nilai signifikan bernilai 0,012 yang mana lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Dan hasil thitung bernilai 2,616 dan ttabel bernilai 2,020 ( $2,616 > 2,020$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan perubahan yang diamati memiliki signifikansi yang cukup kuat untuk dipertimbangkan. Dengan ini secara parsial Komite Audit sangat berpengaruh ke dividen tunai ROA.

**H3:** bahwa nilai signifikan bernilai 0,471 yang mana lebih besar dari 0,05 ( $0,471 > 0,05$ ). Dan hasil thitung bernilai 0,471 dan ttabel bernilai 2,020 ( $0,471 < 2,020$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan tidak ada bukti yang signifikan untuk menolak hipotesis nol. Dengan ini secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh (negatif) ke dividen tunai ROA.

**H4:** bahwa nilai signifikan bernilai 0,077 yang mana lebih besar dari 0,05 ( $0,077 > 0,05$ ). Dan hasil thitung bernilai -1,808 dan ttabel bernilai 2,020 ( $-1,808 < 2,020$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan tidak ada bukti yang signifikan untuk menolak hipotesis nol. Dengan ini secara parsial Dewan Direksi tidak berpengaruh (negatif) ke dividen tunai ROA.

#### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F bertujuan sebagai pembuktian terhadap kesanggupan semua variabel independen secara menyeluruh dalam menjabrkan tingkah laku variabel dependen, dimana dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), juga dengan degree of freedom (df) = (k-1). Variabel independen secara keseluruhan dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai Fhitung > Ftabel. Sehingga df 1 (k-1) = 4-1 = 3, dan df 2 (n-k) atau  $50-4 = 46$  dan bernilai 2,802.

**Tabel 5. Analisis Uji F ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,182	4	,046	9,033	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,227	45	,005		
	Total	,409	49			

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan pada hasil tabel ANOVA, dapat di ketahui nilai dari Fhitung bernilai 9,033. Selanjutnya hasil nilai dari Fhitung dengan dari

Ftabel akan diperbandingkan, lalu memperoleh nilai  $9,033 > 2,802$ . Yang dimana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dan dapat disimpulkan  $H_0$  diterima (positif) dan variable independen memiliki signifikansi yang cukup kuat terhadap ROA.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, sering dikonotasikan sebagai ( $R^2$ ), yaitu suatu alat ukur statistik yang dipergunakan dalam memperkirakan seberapa sempurna sebuah model regresi untuk menguraikan fluktuasi data. Nilai ( $R^2$ ) berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti semua variabel independen mampu menyampaikan seluruh keterangan yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen. Maka dari itu, semua variabel independen makin baik dalam menjabarkan variasi perubahan variabel dependen karena ( $R^2$ ) semakin mendekati 100%.

**Tabel 4. Analisis Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Durbin-Watson
1	,667 <sup>a</sup>	,445	,396	,07104	,445	1,865

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan data tersebut, dapat ditemukan nilai yang didapat untuk R Square yang sebesar 0,445. Ini menunjukkan pengaruh variable independent berpengaruh pada variable dependent dengan presentase sebesar 45,5%. Variable independent yang diteliti yaitu Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris yang dapat berpengaruh sebesar 45,5%

sedangkan 54,4% terpengaruh atas variabel lain yang tidak diteliti.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan (ROA)

uji t pada hubungan terkait komisaris independen dengan kinerja perusahaan (ROA), dimana menunjukkan tidak adanya pengaruh dengan memperoleh nilai thitung sebesar  $1,816 < 2,020$ , dan tingkat signifikansi  $0,075 > 0,05$ . Hal ini menyebabkan ditolaknya hipotesis yang menyampaikan dimana komisaris independen tidak berpengaruh atas ROA. Hasil analisis mengidentifikasi bahwa pengangkatan komisaris independen seringkali dilakukan hanya untuk memenuhi peraturan, bukan untuk memenuhi peran pengawasan yang seharusnya. Adanya penelitian oleh (Sulaiman et al., 2021) mendukung gagasan ini, karena menemukan bahwa komisaris independen memiliki dampak minimal terhadap kinerja keuangan, terutama dalam tugasnya memantau dan mengawasi manajer perusahaan. Karenanya, pelaku pasar mempunyai kepercayaan terbatas terhadap kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Ini mengimplikasikan dimana proporsi komisaris independen yang tinggi tidak ada pengaruh atas kinerja keuangan.

#### Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari hasil pengujian t terkait Komite Audit dengan kinerja perusahaan (ROA), yang mana menunjukkan adanya pengaruh dengan perolehan nilai thitung sebesar  $2,616 > 2,020$  dan sig sebesar  $0,012 < 0,05$ . Jadi dapat dikatakan hipotesis diterima, maka dengan itu keberadaannya mampu memberikan peningkatan kinerja keuangan dengan cara mencegah terjadinya tindakan manajemen

perusahaan yang berdampak negatif dan memberikan kepercayaan kepada investor. Didukung dengan penelitian (Syamra et al., 2020) bahwasanya Komite Audit berpengaruh atas kinerja keuangan (ROA) juga ditemukan adanya dampak yang bermanfaat dari komite audit atas laba perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Sehingga diperoleh dari pengujian  $t$  pada kepemilikan Institusional atas kinerja perusahaan (ROA), dimana menunjukkan tidak adanya pengaruh dengan memperoleh nilai  $t$  hitung  $0,471 < 2,020$ . dan signifikansi sebesar  $0,471 > 0,05$ . Dari sini menyimpulkan hipotesis ketiga yaitu Kepemilikan Institusional ditolak atau tidak berpengaruh terhadap ROA. Dibuktikan oleh penelitian (Arimby, R & Astuti, 2023), bahwa besarnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan memiliki sedikit pengaruh pada keberhasilannya dalam hal keuangan yang dihitung atas *Return on Asset* (ROA). Alasannya, investor institusional tidak mempunyai kemampuan atau kemauan untuk memonitor manajemen secara efektif dan cenderung memberikan kelonggaran atau dukungan kepada pimpinan perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Sehingga diperoleh hasil pengujian  $t$  mengenai Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan (ROA), dimana menunjukkan tidak adanya pengaruh dengan memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-1,808 < 2,020$  dan signifikansi sebesar  $0,077 > 0,05$ . Dari sini menyimpulkan hipotesis keempat, yaitu Dewan Direksi ditolak atau tidak berdampak atas ROA. Menurut (Intia &

Azizah, 2021) menyatakan peningkatan atau penurunan jumlah dewan direksi tidaklah berpengaruh terhadap hasil kinerja keuangan. Penelitian menunjukkan baik penambahan maupun pengurangan anggota dewan direksi tidak langsung berdampak ke hasil kinerja keuangan yang pengukurannya dilakukan dengan Return on Asset (ROA). Alasannya, ada faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti kualitas dan kompetensi anggota Dewan Direksi itu sendiri, serta kompleksitas aktivitas perusahaan yang dikelola. Beberapa penelitian menemukan bahwa meskipun terdapat variasi jumlah anggota Dewan Komisaris, kinerja keuangan tetap berfluktuasi tanpa adanya pola yang konsisten antara jumlah anggota Dewan Komisaris dengan hasil kinerja keuangan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pada rumusan masalah yang dapat dibandingkan dengan hasil uji coba penelitian, dapat disimpulkan seperti berikut ini:

1. Simpulan hasil penelitian, memperlihatkan bahwa komisaris independen tidak adanya pengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).
2. Disimpulkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa Komite Audit mempunyai pengaruh pada kinerja perusahaan (ROA).
3. Disimpulkan hasil penelitian memperlihatkan Kepemilikan Institusional tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).
4. Disimpulkan hasil penelitian, menunjukkan Dewan Direksi yang tidak memberikan pengaruh untuk kinerja perusahaan (ROA).
5. Adapun variabel independen yang diteliti yaitu Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan

Institusional, Dewan Komisaris mampu memberikan pengaruh sebesar 45,5%, sedangkan 54,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang sebetulnya tidak diteliti.

### Saran

Peneliti sudah mengidentifikasi sejumlah keterbatasan dan memberikan rekomendasi untuk riset di masa depan di Industri Barang Konsumsi.

1. Perusahaan-perusahaan di industri ini disarankan untuk memastikan kelengkapan laporan tahunan mereka, karena hal itu akan memudahkan peneliti saat mengumpulkan data pada penelitian mereka.
2. Untuk peneliti berikutnya sebaiknya memperbanyak jumlah sampel dan menggunakan data yang lebih banyak, seperti menggunakan 100 data perusahaan, agar dapat memperoleh hasil yang lebih konsisten dan representatif, sehingga dapat meningkatkan validitas penelitian dan memperluas populasi yang diteliti.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini dan mengeksplorasi faktor-faktor atau variabel independen lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Destriana, U. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 18–23.  
<https://doi.org/10.31000/jmb.v5i1.1990>
- Aprila, N. wayan, Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Gevornance Terhadap*

*Kinerja Keuangan*. 4(2), 136–146.

- Arimby, R & Astuti, T. (2023). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Otonomi*, 23(2), 319.

<https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.4413>

- Chandra, K. O. & P. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Publik Industri Barang Komsumsi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Penelitian Akuntans*, 1(2), 136–144.

- Ciptani, M. K., & Situmorang, H. R. V. (2023). The Effect of Profitability, Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership, and Corporate Social Responsibility on Corporate Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 6(2), 84–95.  
<https://doi.org/10.24198/jaab.v6i2.48932>

- Erlina. (2011). Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 579–588.

- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89.  
<https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>

- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi*, 3(1), 21–30.  
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Galih Pramesti, H., Nurbaiti, B., & Nila Sari, P. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 1007–1022.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 168–178.  
<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3300>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59.  
<https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Khoirunnisa & Karina. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). In *Jurnal ilmu Akuntansi AkunNas* (Vol. 19, Issue 2, pp. 1–28).
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Economina*, 3(6), 683–692.  
<https://doi.org/10.55681/economina.v3i6.1343>
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76–89.  
<https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Syabina Maharani Zelovena, Annisa As Alukal Jannah, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 220–231.  
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.632>
- Syafa'ah, L. (2021). Good Corporate Governance and Leverage of Financial Performance: Literatur Review. *IPTEK Journal of*

*Proceedings Series*, 0(1), 259.  
<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2020i1.7862>

Syamra, N., Zakaria, A., Sumiati, A., Jakarta, U. N., Jakarta, U. N., & Jakarta, U. N. (2020). *PENGARUH LIKUIDITAS , KOMITE AUDIT DAN UKURAN*. 1(1), 1–15.

Zahara, N., & Suryono, B. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3).